



## PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI DIMODERASI OLEH KECERDASAN ADVERSITY DAN MEDIA OASE UNUD

Anak Agung Ngurah Darma Suwindra<sup>1</sup> Ida Bagus Putra Astika<sup>2</sup>

### Article history:

Submitted: 21 Juli 2022

Revised: 14 Agustus 2022

Accepted: 21 Agustus 2022

### Keywords:

*Adversity Intelligence;*

*Accounting Understanding;*

*Interest in Learning;*

*OASE IT Ease;*

### Abstract

*Accounting education held at universities aims to educate students when they graduate to become professional accountants who have not only sufficient knowledge but are also proficient in accounting skills. The purpose of this study was to obtain empirical evidence of the moderating effect of adversity intelligence on the effect of the ease of online learning media at OASE Unud on the level of accounting understanding. The population in this study were all active accounting students class 2018 Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Udayana University and used OASE Unud in the lecture process. This study uses a non-probability sampling technique with purposive sampling technique. The number of samples needed in this study, which is as many as 88 respondents, but will be rounded up to 90 respondents. The analysis technique is moderation analysis. Based on the results of data analysis and discussion in the previous chapter, the following conclusions can be drawn. Attract in learning has a significant positive effect on accounting understanding, adversity intelligence can moderate the effect of interest in learning on accounting understanding significantly and IT Ease of OASE Unud can moderate the result of interest in learning on accounting comprehension significantly.*

### Kata Kunci:

*Kecerdasan Adversity;*

*Kemudahan TI OASE;*

*Minat Belajar;*

*Pemahaman Akuntansi;*

### Abstrak

Pendidikan akuntansi di universitas bertujuan untuk menjadi akuntan profesional yang memiliki tidak hanya cukup pengetahuan tetapi juga cakap dalam kemampuan di bidang akuntansi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh moderasi kecerdasan adversity terhadap pengaruh kemudahan media pembelajaran daring OASE Unud pada tingkat pemahaman akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi aktif angkatan 2018 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana dan menggunakan OASE Unud dalam proses perkuliahannya. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yakni sebanyak 88 responden, tetapi telah dibulatkan hingga 90 responden terdekat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis moderasi. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. minat belajar berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi, kecerdasan *adversity* dapat memoderasi pengaruh minat belajar terhadap pemahaman akuntansi secara signifikan dan Kemudahan TI OASE Unud dapat memoderasi pengaruh minat belajar terhadap pemahaman akuntansi secara signifikan.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali, Indonesia<sup>2</sup>

[Ib.putraastika@unud.ac.id](mailto:Ib.putraastika@unud.ac.id)

## PENDAHULUAN

Ilmu akuntansi yang diberikan oleh universitas bertujuan untuk mendidik mahasiswa akuntan sarjana yang profesional dan handal di bidang akuntansi. Perguruan tinggi perlu terus meningkatkan kualitas sistem pendidikannya sehingga dapat menghasikan lulusan yang bertalenta. Pandemi virus corona yang melanda Indonesia sejak Maret 2020 mengakibatkan kativitas publik dibatasi. Pembatasan kegiatan ini dilakukan untuk mengurangi prevalensi virus Covid-19. Salah satunya adalah penghentian kegiatan tatap muka dan pembelajaran dan penggantian dengan pembelajaran jarak jauh online (PJJ). Perubahan pola perkuliahan ini berimplikasi positif dan negatif bagi pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran, termasuk pemahaman mereka tentang akuntansi. Belajar online memiliki kekuatan dan kelemahan sehubungan dengan pengaplikasikannya.

Menurut Suhery (2020), kelebihan dari adanya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah kemampuan untuk melakukan diskusi antara pengajar dan mahasiswa tanpa batasan ruang dan waktu. Hal tersebut dikarenakan adanya kemudahan akses internet yang dipergunakan serta segala materi dapat disimpan dengan mudah dalam perangkat elektronik yang digunakan sebagai media pembelajaran. Namun, kekurangan dari adanya kegiatan belajar daring adalah proses belajar cenderung ke arah pelatihan karena guru dituntut untuk menguasai teknologi dalam proses pembelajaran yang nantinya bahan ajar diberikan secara tertulis, sehingga dikhawatirkan minim interaksi antara siswa dan pengajar. Dalam pernyataan oleh (Amir, 2010), dengan adanya sistem pembelajaran seperti itu, siswa akan cenderung gagal yang jika tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Selain itu, tidak tersedianya tempat secara menyeluruh mengenai fasilitas internet yang berhubungan dengan ketersediaan akan listrik, telepon, dan komputer juga mempengaruhi.

Pada kondisi lingkungan proses pembelajaran daring diduga berdampak pada tingkat pemahaman materi pembelajaran, termasuk di dalamnya pemahaman akuntansi mahasiswa. Pada tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa, adapun acuan penilaian mengenai hasil pembelajaran yang dapat diakui mengenai pelajaran yang telah ditempuh yakni mengacu pada mata kuliah dan juga Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Seseorang mahasiswa dapat dikatakan memahami akuntansi tidak hanya dilihat dari nilai mata kuliah, tetapi dapat dipahami konsep dari akuntansi itu sendiri (Praptiningsih, 2009).

Faktor yang berpotensi memengaruhi tingkat pemahaman akuntansi adalah minat belajar. Minat belajar merupakan salah satu faktor internal terpenting. Minat adalah sebuah bentuk kecenderungan yang pasti untuk memperlihatkan beberapa kegiatan (Slameto, 2003). Adapun Syah (2007) menyatakan bahwa minat ialah bentuk dari sebuah kemauan yang tinggi. Bagi Seorang mahasiswa yang menaruh pusat perhatiannya di mata kuliah akuntansi akan cenderung memiliki prestasi yang diinginkan. Hal ini dibuktikan dari beberapa hasil riset terdahulu yang masih inkonsisten. Dian (2015) dalam penelitiannya mengkaji bahwa dampak yang positif dan signifikan ditemukan pada hubungan minat terhadap tingkat pemahaman mengenai akuntansi.

Minat belajar tinggi yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi dalam mempelajari bidang ilmunya, tidak selalu berpengaruh linear terhadap tingginya tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa tersebut. Hal ini dibuktikan dari beberapa hasil riset terdahulu yang masih inkonsisten. Dian (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi. Hasil riset yang sama diungkapkan melalui penelitian yang dilakukan oleh: Susanti (2015), Rokhana (2016) dan Atmaja (2017). Berbeda dengan tiga peneliti sebelumnya, penelitian Minarni (2014) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara minat belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi. Demikian juga halnya dengan riset Adevania (2018) yang mengungkapkan hasil bahwa terdapat hubungan yang negatif antara minat belajar pada tingkat pemahaman siswa.

Terkait dengan hal ini maka peneliti ingin mengungkap peran moderasi faktor-faktor kontinjensi, seperti: pertama, persepsi kemudahan teknologi informasi (dalam hal ini, *Online Academic Service for Elearning/OASE Unud*) dan yang kedua, adalah kecerdasan *adversity*. Persepsi mahasiswa berkaitan dengan kegunaan media OASE Unud diartikan dengan persepsi mahasiswa bahwasanya teknologi OASE Unud bermanfaat guna diimplementasikan dalam pembelajaran secara daring. Apabila mahasiswa memiliki kepercayaan bahwa teknologi OASE Unud bermanfaat untuk diimplementasikan di dalam pembelajaran akuntansi, maka mahasiswa tersebut pasti akan menggunakan media OASE Unud untuk belajar mata kuliah akuntansi. Namun sebaliknya, jika mahasiswa memiliki kepercayaan bahwa ternyata teknologi OASE Unud tidak terlalu berguna untuk diimplementasikan di pembelajaran akuntansi, maka mahasiswa tersebut menjadi tidak memiliki ketertarikan untuk mengaplikasikan media OASE Unud untuk belajar mata kuliah akuntansi. Indikator pada persepsi mahasiswa tentang kegunaan OASE Unud dikaji melalui (Davis, 1989) dan (Gardner, C. & Amoroso, 2004) kemudian dilakukan penyesuaian dengan teori Taksonomi Bloom yakni, pencapaian pemahaman, kegunaan, kecepatan menyelesaikan tugas, efektivitas belajar, kemudahan mengerjakan tugas, dan peningkatan partisipasi. Persepsi kemudahan media pembelajaran OASE Unud berpotensi memperkuat ataupun memperlemah pengaruh minat belajar mahasiswa Program Studi Akuntansi FEB Unud terhadap tingkat pemahaman akuntansinya.

Kecerdasan *adversitas* adalah kecerdasan yang berupa kemampuan seseorang dalam menghadapi keterpurukan, dan melepaskan diri dari keterpurukan. Selain itu, kecerdasan *adversitas* ialah suatu pemahaman atau kecerdasan suatu individu untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau hambatan dan kesulitan dengan konstan. Ini dapat berguna bagi individu dalam memperkuat keterampilan serta stamina mereka ketika dihadapkan oleh tantangan di dalam kehidupan sehari-hari dengan memiliki keteguhan terhadap prinsip-prinsip maupun impian apapun yang dapat terjadi. Studi terkait peran moderasi kecerdasan *adversity* terhadap tingkat pemahaman akuntan sangat relevan dengan penegasan dari Jogiyanto (2009) yang menyatakan bahwa, saat ini, walaupun kualitas teknis teknologi informasi komputer sudah membaik, tetapi masih sering kali terdengar teknologi informasi yang gagal diterapkan karena faktor pengguna atau kesiapan pengguna dan lingkungan Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Penelitian tentang kenyamanan TI dan peran mitigasi kecerdasan *adversity* mempengaruhi minat belajar pada tingkat pemahaman akuntansi sangatlah relevan khususnya di tengah pandemi Covid-19 yang sedang melanda Indonesia serta seluruh dunia, menyebabkan proses perkuliahan yang semula dilaksanakan secara luring melalui tatap muka di kelas, kini harus dilakukan secara virtual (daring). Hal ini turut menimbulkan permasalahan baru bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, dalam memahami materi yang diberikan oleh dosen. Bahkan sebelum pandemi, Universitas Udayana memiliki fasilitas belajar online bernama OASE Unud. Namun, penggunaan OASE paling baik dilakukan hanya selama pandemi Covid-19. Persepsi mahasiswa tentang kemudahan penggunaan OASE menentukan bagaimana minat mereka tentang akuntansi

Berdasarkan atas uraian di atas, peneliti menyelidiki apakah minat belajar dapat memahami tingkat pemahaman akuntansi, terlebih bagaimana pengaruh minat belajar akuntansi dengan adanya media pembelajaran daring OASE Unud, dan mencari tahu apakah pengaruh minat belajar pada tingkat pemahaman akuntansi dapat dimoderasi oleh kecerdasan *adversity*.

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini, yakni H<sub>1</sub>: Minat belajar memiliki hubungan positif dengan tingkat pemahaman akuntansi, H<sub>2</sub>: Hubungan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi akan semakin baik saat OASE Unud semakin baik, H<sub>3</sub>: Hubungan minat belajar pada tingkat pemahaman akuntansi akan semakin tinggi saat kecerdasan *adversity* semakin tinggi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Universitas Udayana, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi aktif angkatan 2018 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana dan menggunakan OASE Unud dalam proses perkuliahannya. Metode pengumpulan sampel yang digunakan dalam riset ini ialah dengan teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *non probability sampling* ialah suatu prosedur pengambilan data yang peluangnya tidak dapat diberikan kepada setiap populasi yang. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada riset ini yakni *teknik purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* ialah teknik dalam menentukan data dengan memperhatikan karakteristik tertentu. Adapun penelitian kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu sampel merupakan mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana angkatan 2018, khususnya mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang pernah menggunakan media pembelajaran OASE Unud. Jumlah keseluruhan jumlah responden adalah 90 mahasiswa.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data numerik yang diperoleh dari pengumpulan, pengolahan, serta hasil yang didominasi angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini untuk mengukur variabel minat belajar (X1), kecerdasan *adversity* (M1), dan persepsi kemudahan (M2) serta variabel tingkat pemahaman akuntansi (Y). Riset ini menggunakan data yang ber sumber primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa respon jawaban dari responden atas pernyataan kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa akuntansi angkatan 2018. Data sekunder dalam penelitian ini adalah nilai mata kuliah Pengauditan dan PDE, Riset Akuntansi, Akuntansi Keberlanjutan mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana angkatan 2018.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mendapatkan data yang relevan dengan menggunakan kuesioner. Metode kuesioner adalah metode pengumpulan data untuk variabel minat belajar, fasilitas TI (OASE Unud), kecerdasan *adversity*, dengan cara menyeter atau mengirimkan daftar pernyataan yang diisi oleh responden yang menjadi sampel survei. Kuesioner disebarkan kepada para mahasiswa FEB UNUD angkatan 2018 yang menggunakan OASE Unud. Poin 5 sebagai skor tertinggi dan skala poin 1 untuk skala poin terendah. Selain menggunakan kuesioner, pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi penelitian, berupa sumber tertulis dan gambar. Dokumen tersebut akan memberikan informasi bagi proses penelitian ini.

Untuk analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, validitas dan reliabilitas beserta dengan uji asumsi klasik. Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik dengan sampel survei, dilakukan analisis data validasi dengan menggunakan teknik analisis regresi moderasi (MRA). Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Selanjutnya dilakukan uji t yang fundamentalnya bertujuan untuk memberikan informasi mengenai seberapa kuat pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Kemudian dilakukan uji F (F test) yang pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan apakah persamaan model MRA layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Terakhir koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan variabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa sebanyak 90 responden dapat diketahui beberapa karakteristik responden yaitu berdasarkan angkatan, jenis kelamin dan usia. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

a. Karakteristik responden berdasarkan tahun angkatan

Dapat diperoleh informasi responden sebagian besar adalah angkatan tahun 2018 sebanyak 90 orang.

**Table 1.**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan**

		Angkatan			
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	2018	90	100.0	100.0	100

Sumber: Data Diolah (2022)

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dapat diperoleh informasi responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 37 orang dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 53 orang.

**Table 2.**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

		Jenis Kelamin			
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Laki-laki	37	41.1	41.1	41.1
	Perempuan	53	58.9	58.9	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah (2022)

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dapat diperoleh informasi responden yang berusia 22 tahun sebanyak 71 orang dan berusia 23 tahun sebanyak 19 orang.

**Table 3.**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

		Usia			
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	22 tahun	71	78.9	78.9	78.9
	23 tahun	19	21.1	21.1	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah (2022)

Selain itu, peneliti juga telah melakukan hasil uji kualitas data dimana hasilnya bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai korelasi person lebih besar dari 0,30. Hal ini menunjukkan bahwa isi survei memenuhi persyaratan yang berlaku. Berdasarkan nilai Cronbach's Alpha yang dihitung dalam setiap variabel diperoleh hasil yang lebih dari 0,60. Artinya semua variabel dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel.

Selanjutnya adalah uji normalitas data. Pemeriksaan ini diimplementasikan untuk mengetahui apakah model regresi dapat dikatakan berdistribusi normal. Metode Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas data residual dalam penelitian ini. Data studi residual dikatakan terdistribusi normal dalam hal nilai signifikansi atau koefisien Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05 (5 persen).

**Table 4.**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.76110973
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.068
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082c

*Sumber:* Data Diolah (2022)

Tabel di atas adalah hasil uji normalitas dengan mengimplementasikan metode Kolmogorov-Smirnov signifikan pada  $0,082 > 0,05$  maka dapat diartikan bahwa metode regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dari model regresi. Adanya multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF. Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 atau VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan tidak ada multikolinearitas.

**Table 5.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Minat Belajar	.845	1.989
Kecerdasan <i>Adversity</i>	.637	3.152
Kemudahan TI OASE UNUD	.307	3.300
Minat Belajar dimoderasi Kecerdasan <i>Adversity</i>	.853	1.054
Minat Belajar dimoderasi Kemudahan TI OASE UNUD	.983	1.619

*Sumber:* Data Diolah (2022)

Hasil uji multikolinearitas yang diperoleh menunjukkan nilai tolerance dan VIF dari variabel bebas. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Artinya, model persamaan regresi tidak memiliki multikolinearitas.

Terakhir, uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah model secara normal tidak mengalami heteroskedasitas dalam model regresi yang baik. Nilai sig yang diperoleh menunjukkan nilai melebihi 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa, model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan dispersibilitas yang heterogen.

Uji interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA) adalah merupakan implementasi khusus dari regresi linier berganda dimana persamaan regresi tersebut memasukkan unsur interaksi (Ghozali, 2016). Pengolahan data di bawah ini menggunakan dukungan SPSS dengan menampilkan hasil penelitian pada Tabel 6 dibawah ini.

**Table 6.**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	50.344	12.674		3.972	.000
	Minat Belajar	.888	.316	.137	3.281	.001
	kecerdasan <i>Adversity</i>	1.141	2.960	.782	2.385	.040
	Kemudahan TI OASE Unud	2.377	3.984	1.123	2.597	.023
	Minat Belajar dimoderasi Kecerdasan <i>Advesity</i>	.006	.053	.379	2.406	.029
	Minat Belajar dimoderasi oleh Kemudahan TIOASE Unud	.002	.075	.104	2.631	.020

*Sumber:* Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 6, Diketahui nilai 50,344 mengandung tanda positif ini berarti bahwa dengan tumbuhnya minat belajar, cenderung mempertahankan minat belajar mereka secara konstan dan memperdalam pemahaman mereka tentang akuntansi.  $\beta_1 = 0,888$ ; artinya variabel minat belajar memiliki tanda positif. Ini berarti jika variabel minat belajar meningkat, cenderung pemahaman akuntansi akan meningkat.  $\beta_2 = 1,141$ ; berarti, variabel kecerdasan *adversity* memiliki nilai positif pada pemahaman akuntansi. Artinya, jika variabel kecerdasan *adversity* meningkat, maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat.  $\beta_3 = 2,377$ ; berarti, variabel Kemudahan TI (Oase Unud) artinya bertanda positif. Jika variabel Kemudahan TI (Oase Unud) meningkat, maka pemahaman mengenai akuntansi cenderung meningkat.  $\beta_4 = 0,006$ ; berarti, variabel minat belajar bermoderasi kecerdasan *adversity* dan bertanda positif. Ini menjelaskan bahwa, pengaruh minat belajar pada pemahaman akuntansi akan meningkat saat kecerdasan *adversity* meningkat.  $\beta_5 = 0,002$ ; berarti, variabel minat belajar yang dimoderasi oleh kemudahan TI bertanda positif. Artinya, pengaruh minat belajar pada pemahaman akuntansi cenderung akan meningkat pada saat kualitas OASE Unud meningkat.

Uji F dapat dijalankan untuk melihat apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen pada saat yang sama.

**Table 7.**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	390.734	5	78.147	22.613	<b>.000b</b>
	Residual	4068.422	84	48.434		
	<b>Total</b>	<b>4459.156</b>	<b>89</b>			

*Sumber:* Data Diolah (2022)

Mengikuti Tabel 7, nilai signifikan F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) melihat bahwa minat belajar, kecerdasan *adversity*, kemudahan TI (Oase Unud), interaksi

antara minat belajar dan kemudahan TI (Oase Unud), interaksi antara minat belajar dan kecerdasan *adversity* berpengaruh secara simultan pada pemahaman akuntansi.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji kualitas model. Nilai koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap dependen. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

**Table 8.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.530a	.488	.333	6.95942

Sumber: Data Diolah (2022)

Uji t-statistik digunakan untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh suatu variabel terikat terhadap variabel bebas. Tingkat aktual atau taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 5 persen (0,05). Jika tingkat signifikansi t lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat yang diteliti jika tingkat signifikansi t lebih kecil atau sama dengan  $\alpha = 0,05$ .

**Table 9.**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	50.344	12.674		
	Minat Belajar	.888	.316	.137	3.281 .001
	Kecerdasan Adversity	1.141	2.960	.782	2.385 .040
	Kemudahan TI OASE Unud	2.377	3.984	1.123	2.597 .023
	Minat Belajar di Moderasi Kecerdasan Advertisy	.006	.053	.379	2.406 .029
	Minat Belajar di moderasi oleh Kemudahan TI OASE Unud	.002	.075	.104	2.631 .020

Sumber: Data Diolah (2022)

Hasil penelitian ini menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ada sebagai berikut. Pertama, pengaruh minat belajar terhadap pemahaman akuntansi. Oleh karena tingkat signifikansi t adalah 0,001 dan lebih kecil dari 0,05 maka  $H_1$  diterima. Artinya, minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman tentang akuntansi. Kedua, pengaruh minat belajar pada pemahaman akuntansi dengan kecerdasan *adversity* sebagai pemoderasi. Oleh karena tingkat signifikansi t sebesar 0,029 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_2$  diterima. Artinya kecerdasan *adversity* dapat memoderasi minat belajar terhadap pemahaman akuntansi. Terakhir, pengaruh minat belajar pada kemudahan pemahaman akuntansi dengan kemudahan TI OASE Unud sebagai pemoderasi. Oleh karena signifikansi t sebesar 0,020 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_3$  diterima. Artinya kemudahan TI OASE Unud secara signifikan juga dapat memoderasi minat untuk belajar pada pemahaman akuntansi.

Hubungan antara minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dapat dilihat berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,888. Dengan kata lain perubahan minat belajar (X1) berhubungan positif dengan pemahaman akuntansi (Y). Dengan kata lain, dengan meningkatnya minat belajar (X1) yang fluktuasi, pemahaman akuntansi (Y) akan meningkat sebesar 0,888. Oleh karena itu tingkat signifikansi t adalah 0,001 dan lebih kecil dari 0,05 maka  $H_1$  diterima. Hal ini berarti minat belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Ajzen (1988) memperkenalkan Teori Perilaku Terencana. Teori ini menjelaskan bahwa TPB dapat membantu kita memahami bagaimana mengubah perilaku seseorang. Dalam hal ini, mahasiswa bermaksud untuk menunjukkan perilaku tertentu. Perilaku ini didasarkan dari adanya keyakinan seseorang tentang konsekuensi apabila menunjukkan suatu perilaku yang dinilai melalui hasil evaluasi terhadap konsekuensinya. Minat belajar mahasiswa akan muncul ketika mempersepsikan bahwa orang lain yang penting berpikir bahwa ia yang seharusnya melakukan hal tersebut, misalnya saja mahasiswa tersebut berniat untuk belajar akuntansi karena orang tuanya menganggapnya sebagai syarat bagi mahasiswa akuntansi untuk belajar akuntansi. Ketertarikan mahasiswa dalam penelitian akuntansi muncul ketika mereka percaya bahwa ada faktor yang mendukung atau mengganggu mereka dan menyadari kekuatan dari faktor-faktor tersebut. Perpaduan ketiga hal ini yang nantinya akan menentukan tinggi rendahnya minat belajar mahasiswa dalam memahami mata kuliah akuntansi yang diberikan selama proses perkuliahan di kampus. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rokhana (2016), Sudiyani & Susandya (2020) serta Kresnandra (2022) bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman tentang akuntansi. Beberapa peneliti telah melakukan riset terkait pengaruh minat belajar pada tingkat pemahaman akuntansi

Hubungan antara minat belajar pada tingkat pemahaman akuntansi dengan kecerdasan *adversity* sebagai pemoderasi dapat dilihat berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,006; berarti, variabel minat belajar dimoderasi oleh kecerdasan *adversity* (X1\_M1) memiliki hubungan positif pada pemahaman akuntansi (Y). Artinya, jika variabel minat belajar dimoderasi oleh kecerdasan *adversity* (X1\_M1) meningkat, maka pemahaman akuntansi (Y) akan meningkat sebesar 0,006. Oleh karena tingkat signifikansi t sebesar 0,029 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_2$  diterima. Hal ini berarti kecerdasan *adversity* dapat memoderasi pengaruh minat belajar terhadap pemahaman akuntansi secara signifikan.

Kecerdasan *adversitas* adalah konsep kualitas pribadi seseorang ketika menghadapi kesulitan yang berbeda dan mencoba untuk berhasil dalam berbagai bidang kehidupan (Stoltz, 1997). Sukses adalah sejauh mana seseorang bergerak maju untuk mencapai misinya. Kecerdasan *adversity* menjelaskan seberapa baik individu dapat bertahan dan menghadapi kesulitan, memprediksi siapa yang akan bertahan dari kesulitan, siapa yang akan dihancurkan, dan siapa yang dapat melampaui harapan berdasarkan potensi mereka. Kecerdasan *adversity* dapat membantu individu memperkuat ketekunan serta kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan. Kecerdasan *adversity* akan bekerja secara optimal ketika seorang mahasiswa menghadapi kesulitan (Hema & Gupta, 2015). Seorang mahasiswa dengan kecerdasan *adversity* yang tinggi cenderung lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan dan masalah dengan cepat untuk meraih kesuksesan (Hulaikah et al., 2020). Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Hema & Gupta (2015) yang menyatakan bahwa kecerdasan *adversity* dapat memoderasi minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Hubungan antara minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kemudahan TI OASE Unud sebagai pemoderasi dapat dilihat berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,002; berarti, variabel minat belajar dimoderasi oleh Kemudahan TI (OASE Unud) (X1\_M2) memiliki hubungan positif pada pemahaman akuntansi (Y). Artinya, jika variabel minat

belajar dimoderasi oleh Kemudahan TI (OASE Unud) ( $X1\_M2$ ) meningkat, maka pemahaman akuntansi (Y) akan meningkat sebesar 0,002. Oleh karena tingkat signifikansi t sebesar 0,020 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_3$  diterima. Hal ini berarti kemudahan TI OASE Unud dapat memoderasi pengaruh minat belajar terhadap Pemahaman Akuntansi secara signifikan.

Figur kemudahan penggunaan persepsi atau sudut pandang juga merupakan bagian dari kepercayaan mengenai suatu proses dalam pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa yakin dan percaya mengenai suatu sistem informasi maka ia akan menggunakannya. Jika tidak, maka ia tidak akan menggunakannya karena faktor kepercayaan tersebut. Persepsi mahasiswa terkait kemudahan penggunaan media OASE Unud diartikan sebagai suatu kepercayaan mahasiswa bahwasanya media OASE Unud dapat dioperasikan dengan mudah. Jika mahasiswa memiliki keyakinan bahwa media OASE Unud dapat dengan mudah dioperasikan, maka mahasiswa tersebut akan mengoperasikan media OASE Unud untuk belajar mata kuliah akuntansinya, atau akan meningkatkan *control beliefs* terhadap perilaku tersebut, dan pada akhirnya menghasilkan *behavioral beliefs* atau dalam hal ini sikap suka atau tidak sukaberdasarkan perilaku individu tersebut yang akan dapat meningkatkan minat belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan teori TAM, ketika sebuah teknologi dipersepsikan mudah digunakan, artinya pengguna (*user*) dalam hal ini mahasiswa akan memilih untuk menerima dan menggunakan teknologi tersebut (OASE UNUD) demi menunjang kegiatan perkuliahan sehari-hari. Minat belajar mahasiswa yang tinggi diperkuat dengan kemudahan penggunaan media pembelajaran daring OASE, tentu akan semakin meningkatkan pemahaman akuntansinya.

Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Tsani (2011) dan Fanikmah & Kurnia (2016) yang mengungkapkan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut, patut diduga bahwa variabel moderasi persepsi kemudahan dapat memperkuat pengaruh minat belajar pada tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar memiliki hubungan positif dengan pemahaman akuntansi. Dengan kata lain, jika variabel minat belajar meningkat, maka pemahaman akuntansi akan meningkat sebesar 0,888. Oleh karena tingkat signifikansi t sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_1$  diterima. Hal ini berarti minat untuk belajar berdampak besar pada pemahaman tentang akuntansi. Kemudian kecerdasan *adversity* dapat memoderasi minat belajar terhadap pemahaman akuntansi. Serta kemudahan TI OASE Unud secara signifikan juga dapat memoderasi minat untuk belajar pada pemahaman akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis dapat memberikan saran yakni, berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa mata kuliah akuntansi biaya memiliki nilai pemahaman akuntansi yang paling rendah. Hal ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengajar untuk memberikan perhatian khusus pada strategi pembelajaran mata kuliah penetapan biaya. Kemudian bagi peneliti selanjutnya, aspek kecerdasan diukur tidak hanya oleh variabel kecerdasan *adversity* dan kemudahan akan sistem yang sudah berjalan dalam kaitannya dalam hal peningkatan pemahaman akuntansi, tetapi juga strategi dan perilaku belajar. Variabel lain perlu ditambahkan juga dalam penelitian lebih lanjut ketika menilai tingkat pemahaman mahasiswa.

**REFERENSI**

- Adevania. (2018). Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua, Persepsi Fasilitas Belajar, Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 16 Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Ajzen, I. (1988). Attitudes, Personality, and Behavior. Chicago: Dorsey Press.
- Amir, M. T. (2010). Inovasi Pendidikan melalui model Problem based Learning: Bagaimana Guru Memberdayakan Pembelajaran di Era Pengetahuan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(5), 319–339.
- Dian. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi STIESIA Surabaya). STIESIA Surabaya.
- Fanikmah, D. A., & Kurnia. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(7), 1–17.
- Gardner, C., & Amoroso, D. . (2004). Development of an Instrument to Measure the Acceptance of Internet Technology by Consumers. *Proceedings of the 37th Hawaii International Conference on System Sciences*.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS23 (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hema, & Gupta. (2015). Adversity Quotient for Prospective Higher Education. *Journal of Indian Psychology*, 2(3).
- Hulaikah, M., Degeng, I. N. S., Sulton, & Murwani, F. D. (2020). The effect of experiential learning and adversity quotient on problem solving ability. *International Journal of Instruction*, 13(1), 869–884.
- Jogiyanto. (2009). Sistem Teknologi Informasi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kresnandra, A. A. N. A., & I W. G. W. P. (2022). Moderasi Persepsi Kegunaan dan Kemudahan Pembelajaran terhadap Pengaruh Minat Belajar pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 93–108.
- Minarni. (2014). Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi Di Kelas XI IPS. Universitas Tanjung Pura. Pontianak.
- Praptiningsih. (2009). Hubungan Keefektifan Guru dalam Mengajar dan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Akuntansi (Studi Pada SMA Ardjuna 1 Malang). Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Rokhana. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNTAG Semarang). UNTAG Semarang.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stoltz, P. G. (1997). Adversity Quotient. New York: Wiley.
- Sudiyani, N. N., & A. A. P. G. B. A. S. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi: Minat Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(2), 141–149.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhery, S., Putra, T., & Jasmalinda, J. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 129–132.
- Susanti. (2015). Pengaruh Minat Belajar, Perilaku Belajar, Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Syah. (2007). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Tsani, S. F. (2011). Persepsi Siswa Mengenai Kegunaan dan Kemudahan Penggunaan Media Account Board, serta Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian Pada SMA Negeri 1 Kramat. Universitas Negeri Semarang.